

Dikirim : 18 Juni 2021
Direvisi : 20 Juli 2021
Disetujui : 28 Agustus 2021

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

INITIUM MEDICA JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>

e-ISSN: 2798-2289

Keywords: Poor nutrition, income, Knowledge. And diet

Kata kunci: Gizi kurang, pendapatan, pengetahuan, pola makan

Korespondensi Penulis:
Ridni Husnah
ridnih2@gmail.com



PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN KELUARGA, PENGETAHUAN IBU DAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI KURANG (*UNDERWEIGH*) ANAK USIA 6- 24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARIT KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ridni Husnah

Program Studi Sarjana Kebidanan
STIKes Awal Bros Batam

*Email: ridnih2@gmail.com

Abstrak

Kekurangan gizi (undernutrition) di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang serius, Kurang gizi pada balita akan berdampak pada pertumbuhan fisik maupun mental. Prevalensi gizi kurang (underweight) di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019 sebanyak 18,0%, data penimbangan tahun 2020 sebanyak 153 balita dengan gizi kurang di Puskesmas Parit. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi, analisis, Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga, pengetahuan Ibu, dan pola makan dengan status gizi kurang (Underweigh) anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain cross sectional study. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari - Maret di Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021. Populasi dan sampel penelitian ini adalah balita gizi kurang, pengambilan sampel dengan menggunakan rumus solvin sebanyak 54 orang, Data di analisa secara univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari separoh responden dengan gizi kurang yaitu sebanyak 30 balita (55,6 %). Variabel pendapatan dan pengetahuan tidak berhubungan gizi kurang, sedangkan pola makan berhubungan dengan gizi kurang dengan nilai Pvalue = 0,019 dan nilai OR = 1.217 yang artinya

pola makan yang kurang baik mempunyai peluang satu kali untuk terjadinya gizi kurang. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, pengetahuan tidak berhubungan dengan gizi kurang sedangkan pola makan berhubungan dengan gizi kurang. Diharapkan kepada Puskesmas agar meningkatkan promosi kesehatan mengenai asupan makanan yang bergizi untuk menghindari terjadinya gizi kurang pada balita khususnya usia 6-24 bulan.

Kata Kunci: Gizi kurang, pendapatan, pengetahuan, pola makan

Daftar Bacaan: 53 (2000-2019)

Abstract

Undernutrition in Indonesia is still a serious health problem. Lack of nutrition in children under five will have an impact on physical and mental growth. The prevalence of underweight in West Pasaman Regency in 2019 was 18.0% and based on weighing data in 2020 as many as 153 underweight children at Parit Puskesmas. The general purpose of this research is to get a description, analysis, To find out the relationship between family income, mother's knowledge, and diet with underweighting children aged 6-24 months in the working area of the Parit Community Health Center, West Pasaman Regency in 2020. This research is a quantitative with cross-sectional study design. Data collection using a questionnaire. The research was carried out in February - March at the Parit Health Center, West Pasaman Regency in 2021. The population and sample of this study were malnourished children under five. Sampling using the Solvin formula as many as 54 people, the data were analyzed by univariate and bivariate. Based on the research results obtained more than half of the respondents with malnutrition were 30 toddlers (55.6%). Income and knowledge variables were not related to malnutrition, while the diet was related to malnutrition with the value of P-value = 0.019 and the OR value = 1.217. which means that a poor diet has a one-time chance of malnutrition. Based on the results of the study, it can be concluded that the variables of income, knowledge are not related to malnutrition, while diet is related to malnutrition. It is hoped that the Puskesmas will increase health promotion regarding the intake of nutritious foods to avoid malnutrition in toddlers, especially those aged 6-24 months.

Keyword : Poor nutrition, income. Knowledge. And diet

Reading list : 53 (2000-2019)

Latar Belakang

Data Riskesdas 2018 proporsi status gizi kurang dan gizi buruk berada pada 17,7%, angka ini masih berada diatas target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 yaitu 17%. Sedangkan proporsi status gizi kurang (BB/U) di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 hingga tahun 2018 tidak terjadi perubahan yang signifikan, yaitu pada tahun 2007 sebesar 13,0%, tahun 2013 sebesar 13,9%, dan tahun 2018 sebesar 13,8%.

Pemerintah Indonesia melalui Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Propinsi Sumatera Barat Tahun 2017 menunjukkan data balita dengan status gizi buruk sebanyak 3.3% dan 14,2% balita dengan status gizi kurang. Sedangkan data Badan Pusat Statistik (BPS) gizi kurang tahun 2016 sebanyak 14,43%, tahun 2017 14% dan 2018 sebanyak 13,80% walaupun terjadi penurunan tetapi tidak signifikan. Untuk data gizi buruk dan gizi kurang di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 5,0% balita dengan status Gizi Buruk dan 18,0% balita dengan status gizi kurang. Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat masih mengalami kedaruratan permasalahan gizi yang harus segera diatasi. (Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat, 2020)

Untuk menurunkan prevalensi kurang gizi pada balita, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat melakukan upaya melalui pemberdayaan masyarakat yaitu dengan membentuk Pos Gizi yang dimulai dari tahun 2019 hingga sekarang. Kabupaten Pasaman Barat melakukan pemilihan lokasi berdasarkan jumlah kasus berat badan sangat kurang (severely underweight) terbanyak. Salah satu Puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat yang sudah menerapkan Pos Gizi adalah Puskesmas Sasak, Puskesmas Sasak telah membentuk Pos Gizi sejak tahun 2019 dan masih aktif sampai sekarang. (Dinkes

kabupaten Pasaman barat, 2019).

Tahun 2019 di temukan kasus masalah gizi pada batita yang dilakukan pengukuran

antropometri sanyak 779 orang dilihat dari BB/U sebanyak BB kurang 68 orang (8,7%), sangat kurang 16 orang (2,05%) resiko lebih 51 orang (6,5%), gizi kurang 51 orang (6,5%), dan gizi buruk 17 orang (2,1%), pada Desember 2020 di temukan kasus balita berusia 6-24 bulan mengalami *underweight* sebanyak 153 orang (Laporan Puskesmas Parit, 2020).

Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga, pengetahuan Ibu, dan pola makan dengan status gizi kurang (*Underweigh*) anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat. Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey analitik untuk mengetahui hubungan pendapatan orang tua, pengetahuan ibu dan pola makan dengan kejadian gizi kurang di Puskesmas Parit Pasaman Barat. Sampel penelitian 54 orang. Analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis univariat, bivariat uji *chi-square*, jika $p < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat

No	Status Gizi	F	%
	Gizi Kurang	30	55,6

2. Analisis bivariat

Tabel 4

Hubungan Pendapatan Dengan Gizi Kurang Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020

Variabel	Gizi Kurang				Jml	P
	Gizi Kurang	%	Tidak Gizi Kurang	%		
Pendapatan Kurang	20	1	20	22	40	0.2
Cukup	4	7,8	10	7,8	14	82
Total	24	2	30	30	54	
		4,0		0		

Tidak Gizi Kurang	24	44,4
Total	54	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 54 responden, lebih dari separoh responden dengan gizi kurang yaitu 30 balita (55,6 %).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi variabel Pendapatan orang tua Di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman

No	Variabel	F	%
Pendapatan			
	Kurang	35	64,8
	Cukup	19	35,2
Total		54	100

Pada tabel 2 dilihat dari 54 responden sebanyak 35 orang (64,8%) dengan pendapatan kurang dari UMR Kabupaten Pasaman barat.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi variabel Pola Makan Di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat

No	Variabel	F	%
Pola Makan			
	Kurang Baik	33	61,1
	Baik	21	38,9
Total		54	100

Dan untuk pola makan dari 54 responden sebanyak 33 orang (61,1%) dengan pola makan yang kurang baik.

Hasil uji statistic diperoleh $Pvalue = 0.282$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendapatan dengan gizi kurang

Tabel 5

Hubungan Pola Makan Dengan Gizi Kurang Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020

Variabel	Gizi Kurang				Jml	P
	Gizi Kurang	%	Tidak Gizi Kurang	%		
Pola Makan Kurang Baik	10	14,7	23	18,3	33	0.019
Baik	14	9,3	7	11,7	21	
Total	24	24,0	30	30,0	54	

Hasil uji statistic diperoleh $Pvalue = 0.019$

Dikirim :
Direvisi :
Disetujui :

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan gizi kurang. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = .217 yang artinya pola makan yang kurang baik mempunyai peluang satu kali untuk terjadinya gizi kurang.

Kejadian Wasting

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 54 responden, lebih dari separoh responden dengan gizi kurang yaitu 30 balita (55,6 %).

Status gizi merupakan keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan tubuh untuk tumbuh kembang terutama untuk balita (Tresia Sujana, 2019). Penyediaan bahan pangan rumah tangga tidak harus dengan harga tinggi untuk mendapatkan gizi yang seimbang. Pangan lokal dengan harga terjangkau pun dapat menjadi sumber gizi yang memadai. Namun untuk kemampuan menyediakan menu seimbang dari pangan lokal pada masyarakat memang perlu ditingkatkan (Tanti Asrianti, 2019).

Menurut asumsi peneliti kejadian gizi kurang disebabkan dari berbagai faktor misalnya kunjungan ANC ibu yang tidak lengkap, sanitasi yang tidak baik, pemberian pola asuh makan yang kurang baik. Kondisi gizi kurang pada anak yang mengindikasikan terjadinya kurang gizi jangka panjang pada anak. tenaga kesehatan diharapkan dapat bekerja lebih giat lagi dalam melakukan penanganan pada kasus gizi kurang. karena kasus gizi kurang ini kalau tidak segera di tangani maka akan mengakibatkan banyak kekurangan misalkan gizi yang akut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kejadian gizi kurang ini banyak di sebabkan dari berbagai hal, misalnya penyakit infeksi dan pola makan yang kurang serta pemberian MP ASI yang tidak tepat. Di sini peran dari tenaga kesehatan sangat di perlukan untuk memberikan informasi mengenai mengenai gizi pada balita.

Pendapatan

Pada tabel 2 dilihat dari 54 responden sebanyak 35 orang (64,8%) dengan pendapatan kurang dari UMR Kabupaten Pasaman barat.

Pendapatan merupakan jumlah

penghasilan keluarga dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang diukur dalam satuan rupiah. Pendapatan keluarga anak balita gizi kurang ditentukan berdasarkan upah minimum provinsi (UMP) yaitu sebesar Rp.2.119.067.

Penelitian ini sama dengan yang dilakukan Amosu et al. (2011) bahwa tingginya masalah gizi dipengaruhi berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti kemiskinan, pendidikan, ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, yang akan berdampak terhadap rendahnya pendapatan keluarga.

Asumsi peneliti pendapatan sangat berpengaruh terhadap status gizi, karena pendapatan yang rendah tidak memungkinkan untuk memenuhi nutrisi yang lebih baik seperti membeli makanan yang kaya zat gizi. Karena rata – rata mata pencarian responden adalah petani.

Hasil uji statistic diperoleh $Pvalue = 0.282$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendapatan dengan gizi kurang

Hal ini tidak sejalan dengan sebuah penelitian di Tamil Nadu menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi yang lebih rendah mengalami prevalensi dan perbedaan ditemukan signifikan secara statistic ($p < 0.05$). (Anuradha et al., 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Meshram (2018) prevalensi *wasting* 2.56 kali lebih tinggi dengan pendapatan per kapita rendah dari pada anak-anak dengan pendapatan per kapita tinggi. (Meshram et al., 2018)

Menurut asumsi peneliti pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi terjadinya gizi kurang karena orang tua dengan pendapatan rendah tidak akan mampu mencukupi kebutuhan gizi balita yang harus mendapatkan gizi seimbang, apalagi orang tua balita tersebut memiliki anak lebih dari 1. Orang tua balita yang memiliki pendapatan yang rendah akan memberikan makanan apa adanya tanpa memandang baik dan tidak nya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan banyak keluarga yang berpendapatan rendah di bawah UMP (upah minimum provinsi) tapi masih ada juga yang berpendapatan tinggi tapi

Dikirim :
Direvisi :
Disetujui :

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

anaknyanya terkena gangguan gizi, ini disebabkan oleh pola asuh yang salah. Kebanyakan dari responden bekerja sebagai petani.

Pola Makan

Dan untuk pola makan dari 54 responden sebanyak 33 orang (61,1%) dengan pola makan yang kurang baik.

Pola Makan Merupakan cara seseorang atau sekelompok orang memilih makan tertentu dan mengonsumsinya akaibat pengaruh fisiologis, psikologis, social, dan budaya sebagai bentuk perubahan gaya hidup (Azmi, 2012) Pola makan merupakan perilaku yang dapat mmengaruhi keadaan gizi (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Pola makan atau sering disebut dengan kebiasaan makan merupakan sebuah informasi memuat gambaran makanan yang dikonsumsi seseorang setiap harinya baik dari segi jumlah, jenis, dan frekuensinya (Fauziah, 2014)

Gizi kurang pada balita sebanyak 54,17% disebabkan oleh pola makan yang kurang baik terhadap balitanya. (Cholifatun, 2016)

Hasil penelitian menemukan bahwa anak-anak yang tidak mendapatkan keberagaman makanan dan rumah tangga rawan pangan lebih cenderung memiliki skor keragaman diet rendah. Bahwa kemungkinan seorang anak gizi kurang di rumah tangga dengan tingkat keberagaman makanan yang rendah.(Chandrasekhar *et al.*, 2017)

Asumsi peneliti bahwa pola makan yang baik dari ibu akan berdampak kepada anaknya, pola makan yang baik akan memberikan dampak yang baik juga kepada balita seperti berat badan normal dan terhindarnya dari segala penyakit infeksi. Pola makan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian gizi kurang, disini peran orang tua sangat penting dalam pemberian makanan yang beragam serta gizi yang cukup. Orang tua cenderung memberikan makanan yang anak sukai bukan makanan yang anak butuhkan secara gizi hal ini lah yang sering menyebabkan anak menjadi gizi kurang.

Hasil uji statistic diperoleh *Pvalue* = 0.019 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan gizi

kurang. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = .217 yang artinya pola makan yang kurang baik mempunyai peluang satu kali untuk terjadinya gizi kurang.

Pola makan adalah cara seseorang atau kelompok orang memanfaatkan pangan yang tersedia sebagai reaksi terhadap tekanan ekonomi dan social budaya yang dialaminya (Almatsier, 2011) Adapun menurut (Rasad et al., 1992) pola makan ialah kebiasaan makan yang terbentuk maupun kuantitasnya, maka tubuh mendapat kondisi kesehatan gizi yang baik. Konsumsi yang menghasilkan kesehatan gizi yang sebaik-baiknya disebut konsumsi yang adekuat (Asediaoetama, 1996 didalam (Adriani & Wijatmadi, 2016)

Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan. Gizi di dalamnya memiliki keterkaitan yang sangat erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Apabila terkena defisiensi gizi maka kemungkinan besar sekali anak akan mudah terkena infeksi. Gizi ini sangat berpengaruh terhadap nafsu makan. Jika pola makan tidak tercapai dengan baik pada balita maka pertumbuhan balita akan terganggu, tubuh kurus, pendek bahkan bisa terjadi gizi buruk pada balita (Purwani et al., 2013)

Menurut (Sulistyoningsih, 2011) Pola makan ialah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan status gizi. Konsumsi makan yang rendah kualitas maupun rendah gizi mengakibatkan kondisi atau keadaan gizi kurang. Sebaliknya, konsumsi makan yang baik akan memungkinkan untuk mencapai kondisi kesehatan dan kondisi gizi yang sebaikbaiknya (Damaiyanti & Sari, 2017)

Hal ini diperkuat oleh penelitian Sufiyan (2012) bahwa pengasuh yang memiliki pendidikan dapat mempromosikan jenis makanan yang tepat dengan cara yang tepat untuk memberikan dalam jumlah yang tepat

Dikirim :
Direvisi :
Disetujui :

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

(Kusumaningtyas & Deliana, 2018)

Asumsi peneliti Asumsi peneliti bahwa pola makan yang diberikan ibu kepada balita sangat mempengaruhi perkembangan balita, baik fisik maupun psikologi, nah ini juga di tunjang dengan pertumbuhan yang baik dari balita itu sendiri. Pemberian makanan ibu cenderung memberikan makanan apa yang disukai balita bukan variasinya kemudian dari kebersihan juga kurangnya kesadaran dalam mencuci tangan sebelum makan. Hal ini dipengaruhi juga oleh pendidikan ibu yang rendah menyebabkan ibu mempunyai pengetahuan yang rendah juga untuk mendapatkan serta menyerap informasi kesehatan. dan ada juga dikarenakan ibu sibuk bekerja dan balita berada dalam asuhan orang lain sehingga tidak memenuhi kebutuhan balita itu sendiri. Ibu yang akan tau kebutuhan balita serta apa yang diinginkan balita. Mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar balita tersebut. Ibu harus selalu melihat dan memantau perkembangan balita baik secara motoric kasar maupun halus. Ketika balita mengalami pertumbuhan atau perkembangan yang menyimpang maka itulah orang pertama yang akan merasakannya. Pemenuhan kebutuhan gizi , baik keberagaman makanan atau pola makan balita harus ditentukan sendiri oleh ibu dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Bagaimana pola yang baik dalam memberikan makan pada balita.

Kesimpulan

Di Puskesmas parit dari dari 40 responden dengan pendapatan kurang sebanyak 20 (17,8%) orang memiliki balita dengan gizi kurang dan dari 14 responden dengan pendapatan cukup sebanyak 4 orang (6,2%) orang dengan gizi kurang. untuk pola makan dari 33 responden dengan pola makan yang kurang baik sebanyak 10 orang (14,7%) memiliki balita dengan gizi kurang, dan dari 21 responden dengan pola makan yang baik sebanyak 14 orang (9,3%) memiliki balita dengan gizi kurang.

Ucapan Terimakasih

Dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini terutama STIKes Awal Bros

Batam, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat, Kepala Puskesmas Parit dan Pemegang Program Gizi tempat pelaksanaan penelitian, teman-teman, ibu yang menjadi responden serta keluarga tersayang dan semua pihak yang tak dapat disebutkan semuanya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang dicurahkan dengan pahala yang setimpal.

Referensi

- Akombi, B. J. *et al.* (2017) 'Multilevel Analysis of Factors Associated with Wasting and Underweight among Children Under-Five Years in Nigeria'. doi: 10.3390/nu9010044.
- Anuradha, R. *et al.* (2014) 'Nutritional status of children aged 3-6 years in a rural area of tamilnadu', *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 8(10), pp. JC01-JC04. doi: 10.7860/JCDR/2014/8902.4969.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatra Barat (2017) 'Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017', p. 67. doi: 10.1017/S0021853700035192.
- Kemendes RI (2010) *Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak balita*. Jakarta.
- Marjan, Z. M. (1998) 'Socio-economic determinants of nutritional status of children in rural peninsular Malaysia', *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 7(3-4), pp. 307-310.
- Meshram, I. I. *et al.* (2019) 'Infant and young child feeding practices, sociodemographic factors and their association with nutritional status of children aged <3 years in India: Findings of the National Nutrition Monitoring Bureau survey, 2011-2012', *Public Health Nutrition*, 22(1), pp. 104-114. doi: 10.1017/S136898001800294X.
- Nabwera, H. M. *et al.* (2018) 'The influence of maternal psychosocial circumstances and physical environment on the risk of severe wasting in rural Gambian infants: a mixed methods approach', *BMC public health*. BMC

Dikirim :
Direvisi :
Disetujui :

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

- Public Health, 18(1), p. 109. doi: 10.1186/s12889-017-4984-2.
- Pasricha, S. R. and Biggs, B. A. (2010) 'Undernutrition among children in South and South-East Asia', *Journal of Paediatrics and Child Health*, 46(9), pp. 497–503. doi: 10.1111/j.1440-1754.2010.01839.x.
- Supriasa IDN, Bakri. B, F. I. (2002) *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- UNICEF (2013) *Improving Child Nutrition, The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: United Nations Childrens Fund.
- Waliyo, E. (2013) 'Gizi Kurus (Wasting) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pontianak', pp. 1–7.
- WHA (2012) 'WHA Global Nutrition Targets 2025 : Wasting Policy Brief'.